

## **PENGARUH MODAL, SUMBER DAYA MANUSIA DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BIDANG KULINER DI PULAU MADURA**

**Solviria Pujiatuti<sup>1</sup>, Titov Chuk's Mayvani<sup>2</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

200231100024@student.trunojoyo.ac.id<sup>1)</sup>

titovmayvani@trunojoyo.ac.id<sup>2)</sup>

### ***Abstract***

*This study aims to empirically examine the impact of capital, human resources, and technology on the development of the creative economy in the culinary sector on Madura Island. The focus of the research is on creative economy actors in four districts of Madura, namely Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep. The method used is multiple linear regression. Data were collected through a combination of primary and secondary data. Primary data were obtained by directly distributing questionnaires to 40 respondents, with 10 respondents in each district. Sampling was done using the snowball sampling technique. The research results conclude that capital, human resources, and technology have a significant impact on the development of the creative economy in Madura Island.*

**Keywords:** *local potential, creative economy, culinary*

### **PENDAHULUAN**

Pulau Madura merupakan salah satu pulau terbesar yang terletak di wilayah Provinsi Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur pulau madura yang memiliki jumlah populasi sebanyak 4.099.070 jiwa (BPS, 2023). Pulau Madura memiliki pembagian administratif menjadi empat kabupaten, meliputi Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura memiliki kekayaan alam dan keberagaman budaya yang melimpah. Namun, potensi-potensi yang ada di pulau madura belum dimanfaatkan dengan maksimal. Hal tersebut menjadikan tingkat kemiskinan yang ada di pulau

madura masih tinggi. Tingkat kemiskinan di Madura tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik Jawa Timur yaitu di Bangkalan sebesar 19,44%, Sampang sebesar 21,61%, Pamekasan sebesar 13,93%, dan Sumenep sebesar 18,76%. persentase tersebut lebih tinggi dari dibandingkan tingkat kemiskinan rata-rata yang ada di provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 10,38% (BPS, 2022)

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperkuat perekonomian di Pulau Madura adalah melalui pembangunan Jembatan Suramadu. Menurut penelitian (Effendi & Hendarto

2014), pembangunan Jembatan Suramadu telah merangsang pertumbuhan dan perkembangan usaha baru di Madura, karena mempermudah akses transportasi darat antar pulau. Dampaknya adalah peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Pulau Madura. Selain itu, strategi lain yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal di Pulau Madura adalah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merujuk pada aktivitas yang timbul dari penggunaan imajinasi dan keahlian individu untuk menciptakan kemakmuran dan kesempatan kerja melalui pemanfaatan serta pengembangan inovasi dan bakat kreatif mereka sendiri (Ginting, 2017).

Ekonomi kreatif memiliki potensi sebagai opsi alternatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan memperkuat nilai tambah pada produk lokal serta memperluas pengembangan layanan kreatif, yang dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi domestik melalui peningkatan nilai tambah, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan usaha baru, dan interaksi antar sektor (Aysa, 2020). Melihat potensi alam dan keragaman budayanya, Madura memiliki potensi dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Menurut laporan PDRB Tahun 2016 Industri Kreatif di Jawa Timur, subsektor utama di Madura adalah subsektor kuliner (BPS, 2017) Pada sektor kuliner, Madura memiliki

keunikan tersendiri karena kuliner di Madura mencerminkan warisan budaya lokal Madura. Tidak hanya memberdayakan ekonomi lokal melalui penjualan makanan akan tetapi juga turut memperkenalkan wisata kuliner di Madura kepada khalayak umum.

Dalam sektor ekonomi kreatif, faktor produksi memiliki keterkaitan dengan ekonomi kreatif, faktor produksi bertujuan untuk menciptakan suatu benda baru atau meningkatkan nilai guna suatu benda agar lebih bermanfaat (Kamil, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis pengaruh faktor produksi pada ekonomi kreatif di pulau Madura yang diukur dari tingkat modal, sumber daya alam dan juga teknologi.

Susilowati, (2018) dalam penelitiannya menyatakan Modal sangat diperlukan dalam proses produksi pada industri kecil. Sumber modal untuk industri kecil berasal dari berbagai sumber, baik diperoleh secara internal maupun eksternal, seperti dari Lembaga perbankan maupun Lembaga non-bank. Penelitian lain juga mengatakan Modal usaha sangat penting dalam pengembangan suatu usaha, Modal memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), Semakin besar jumlah modal yang tersedia dan semakin mudah aksesnya, maka potensi pengembangan usaha akan meningkat secara signifikan (Wahid, 2020).

Selain faktor modal, Peran sumber daya manusia juga memegang posisi krusial dalam konteks bisnis. Penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh (Busro, 2018), menunjukkan bahwa sumber daya manusia memiliki peran yang krusial untuk pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini terjadi karena kualitas dan keterampilan yang dimiliki oleh para pekerja yang mampu mendorong pertumbuhan dan pengembangan perusahaan secara efektif.

Faktor lainnya adalah teknologi, teknologi juga salah satu faktor penting dalam suatu usaha khususnya media sosial, karena dengan teknologi para pelaku usaha dapat memperluas pemasarannya. Penggunaan teknologi juga harus didukung dengan ketersediaannya modal dan kualitas sumberdaya manusia yang baik. Oleh karena itu variabel modal, sumber daya manusia dan teknologi sangat berkaitan satu sama lain. Salahudin et al., (2018) menyatakan bahwa teknologi, terutama media sosial, memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengembangkan dan memperluas pasar bagi produk yang dihasilkan oleh UMKM.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan data yang digunakan lebih mikro dan lokasi penelitian juga diperluas. Penelitian dilakukan di empat Kabupaten di Pulau madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Perbedaan data dan lokasi digunakan untuk memperluas referensi

akademis. Subsektor yang digunakan juga dipersempit yaitu hanya sektor kuliner saja. Hal ini dikarenakan sektor kuliner memiliki kontribusi yang besar terhadap pengembangan ekonomi kreatif di pulau madura.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis kuantitatif deskriptif sebagai kerangka metodologi. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyebarkan hasil penelitian sehingga dapat diterapkan pada populasi lain dan memprediksi situasi yang serupa. Selain itu, penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk menguraikan keterkaitan sebab-akibat diantar variabel-variabel. Penelitian dimulai dengan pembentukan teori dan hipotesis, di mana peneliti menggunakan manipulasi dan kontrol variabel melalui instrumen formal untuk mengamati hubungan kausalitas. Data kemudian disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis terhadap komponen penelitian (Abdullah, 2015).

## **Operasionalisasi Variabel**

### *Modal*

Modal dalam penelitian ini mengacu pada modal usaha yang diukur dari jumlah atau nilai aset finansial yang digunakan untuk mendirikan, mengembangkan, atau menjalankan suatu usaha, seperti uang tunai, investasi, atau fasilitas kredit yang tersedia.

### *Sumber daya manusia*

Variabel sumber daya manusia yang dimaksud disini meliputi jumlah, kualitas, atau keterampilan tenaga kerja yang tersedia dalam suatu usaha termasuk dalam definisi operasionalnya adalah jumlah, tingkat pendidikan, usia, dan keterampilan spesifik tenaga kerja .

#### *Teknologi*

Teknologi dalam penelitian ini meliputi teknologi sosial media sebagai sarana pemasaran produk ekonomi kreatif melibatkan penggunaan media sosial untuk mempromosikan produk dari sektor ekonomi kreatif serta analisis strategi pemasaran, konten visual, dan interaksi antara pelaku ekonomi kreatif dan konsumen di ranah digital untuk menilai dampaknya pada pertumbuhan sektor tersebut.

#### *Ekonomi kreatif*

Ekonomi kreatif bidang kuliner yang dimaksud disini adalah makanan yang diciptakan menggunakan ide kreatif dari bahan-bahan sederhana menjadi makanan yang memiliki nilai jual dan diciptakan sendiri sehingga menghasilkan nilai tambah.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan serta wawancara mendalam menggunakan kuesioner dengan para pelaku ekonomi kreatif. Kuesioner ini menggunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Sedangkan data sekunder terdiri dari informasi yang

terdapat dalam dokumen atau literatur yang diterbitkan oleh lembaga resmi seperti departemen, badan statistik pusat, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber lainnya.

#### **Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di keempat kabupaten di Pulau Madura meliputi Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah non-probability sampling, dengan menerapkan teknik snowball sampling. Snowball sampling merupakan strategi pengumpulan data yang dimulai dari satu responden untuk mencari responden selanjutnya secara bergulir. Prosedur pengambilan sampel seperti ini khususnya diterapkan pada data yang mencerminkan karakteristik masyarakat dari responden atau sampel yang bersifat subjektif. Dengan kata lain, metode ini diterapkan ketika objek sampel yang diinginkan sangat jarang dan cenderung berkelompok dalam suatu komunitas (Lenaini, 2021). Jumlah sampel yang digunakan ialah 40 responden dengan masing-masing kabupaten sebanyak 10 responden. Roscoe dalam (Sugiyono, 2019) memberi saran tentang penetapan jumlah sampel untuk penelitian yaitu bila penelitian menggunakan analisis multivariate seperti regresi linear berganda maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

$n$  : jumlah variabel x 10

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Regresi linear berganda dipilih untuk mengevaluasi dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Berikut penjelasan model yang akan diuji melalui model persamaan langsung:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Pengembangan Ekonomi Kreatif
- X1 : Modal
- X2 : Sumber Daya Manusia
- X3 : Teknologi
- e : Error Term

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekonomi kreatif di sektor kuliner di Pulau Madura dilakukan melalui penggunaan analisis regresi linear berganda yang melibatkan variabel Modal, Sumber Daya Manusia, dan Teknologi. Berikut ini merupakan hasil estimasi pengaruh Modal, Sumber Daya Manusia, Teknologi terhadap Pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Madura:

#### **Uji t (Parsial)**

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan ekonomi kreatif (Y) dengan nilai t-hitung  $3,129 > t\text{-tabel } 1,985$  dengan signifikansi  $= 0,003 < \alpha 0,05$ . Maka H1 diterima dan H0 ditolak.
2. Variabel Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan ekonomi kreatif (Y) dengan nilai t-hitung  $3,310 > t\text{-tabel } 1,985$  dengan signifikansi  $= 0,002 < \alpha 0,05$ . Maka H2 diterima dan H0 ditolak.
3. Variabel Teknologi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan ekonomi kreatif (Y) dengan nilai t-hitung  $2,738 > t\text{-tabel } 1,985$  dengan signifikansi  $= 0,010 < \alpha 0,05$ . Maka H3 diterima dan H0 ditolak.

#### **Uji f (Simultan)**

Variabel Modal (X1), Sumber Daya Manusia (X2), dan Teknologi (X3) berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi kreatif (Y) dengan nilai f-hitung sebesar  $6,365 > f\text{-tabel } 2,70$  dan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka H4 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Variabel Modal (X1), Sumber Daya Manusia (X2), dan Teknologi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap meningkatnya pengembangan ekonomi kreatif di Pulau Madura (Y).

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) memiliki nilai sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan pengaruh Modal (X1), Sumber Daya Manusia (X2), dan Teknologi (X3) secara simultan terhadap Pengembangan ekonomi kreatif (Y) sebesar 29,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Hasil Uji Statistik menunjukkan bahwa variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada industri kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa modal berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif sehingga peningkatan modal akan mendorong pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner di pulau madura. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardhatilla (2022), aspek krusial dalam setiap proses produksi adalah modal usaha, karena modal memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan suatu usaha. baik dalam pendirian perusahaan baru maupun memperluas usaha yang sudah ada, modal juga dapat mempengaruhi kelancaran suatu usaha sehingga mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh dengan demikian peningkatan modal mendorong meningkatkan keunggulan yang kompetitif antar pengusaha dalam industri sejenis.

Hasil Uji Statistik kedua menunjukkan bahwa variabel Sumber daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada industri kuliner. Hal ini

menunjukkan bahwa modal berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif sehingga peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia akan mendorong pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner di pulau madura. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahid (2020), dalam tahap pengembangan bisnis, sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi menunjukkan tingkat kompetensi dan produktivitas yang tinggi dalam manajemen bisnis yang efektif. Oleh karena itu, Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melaksanakan program pelatihan. Untuk membentuk sumberdaya manusia yang terampil diperlukan pelatihan yang benar sesuai bidang baik pelatihan di luar perusahaan maupun pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri.

Hasil Uji Statistik Ketiga menunjukkan bahwa variabel teknologi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif pada industri kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berperan dalam pengembangan ekonomi kreatif sehingga peningkatan teknologi akan mendorong pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner di pulau madura. Angelia & Gultom, (2020) menyatakan bahwa salah satu basis kreativitas pelaku ekonomi kreatif adalah teknologi, teknologi merupakan dasar dari kreativitas dalam suatu produksi. Oleh karena itu

peningkatan teknologi khususnya bidang sosial media perlu ditingkatkan terus guna pengembangan industri kreatif di Pulau madura.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa modal, sumber daya manusia, dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi kreatif di sektor kuliner di Pulau Madura. Masing-masing variabel memiliki peran krusial dalam peningkatan pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner di pulau madura, Itulah sebabnya, para pelaku ekonomi kreatif diharapkan mempertimbangkan langkah-langkah untuk meningkatkan modal, manajemen sumber daya manusia, dan investasi dalam teknologi. Peningkatan modal dapat dijadikan prioritas untuk memacu pengembangan ekonomi kreatif di sektor kuliner, sejalan dengan pentingnya modal sebagai kunci awal dalam setiap produksi. Selanjutnya, fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu diperkuat melalui program pelatihan yang sesuai dengan bidangnya, baik di luar maupun di dalam perusahaan, guna mendukung kompetensi dan produktivitas dalam pengelolaan usaha kuliner. Terakhir, peningkatan teknologi diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan pengembangan ekonomi kreatif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan

pemanfaatan teknologi di industri kuliner Pulau Madura guna mendukung inovasi dan pengembangan industri kreatif di wilayah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 121–138. <https://doi.org/10.33367/at.v2i2.1337>
- Angelia, F., & Gultom, Y. (2020). Peran Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 15(2), 2. <https://scholarhub.ui.ac.id/jkeA> vailableat:<https://scholarhub.ui.ac.id/jke/vol15/iss2/4>
- Busro, M. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia In Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara, 391.
- BPS. (2017). Laporan Penyusunan PDRB Ekonomi Kreatif Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016.
- BPS. (2022). Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ribu Jiwa), 2022.
- BPS. (2023). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur (Jiwa), 2021-2023.

- Effendi, M., & Hendarto, R. M. (2014). Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan). *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Kamil, A. (2020). Determinan Industri Kreatif Kuliner dan Kriya Kabupaten Bangkalan Ahmad. *Media Trend*, 15(1), 74–82.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D
- Mardhatilla, P. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran Dan Lama Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Lubuklinggau Di Kecamatan Lubuklinggau Timur I. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Ginting, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Jawa Barat. *Kajian*, 22(1), 71–84.
- Salahudin, S., Wahyudi, W., Ulum, I., & Kurniawan, Y. (2018). Model Manajemen kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Tepung Tapioka. *Aristo*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.24269/ars.v6i1.777>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Susilowati, L. (2018). Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. [https://medium.com/@arifwicak\\_sanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf](https://medium.com/@arifwicak_sanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf)
- Wahid, M. N. (2020). Pengaruh Modal Usaha dan Kualitas Sumber Daya Manusia Manusia terhadap Perkembangan Usaha Home Industri Kerupuk Kemplang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. In *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.